

## Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Lingkungan Sekolah yang Bebas Bullying di SMP Negeri 40 Medan

Alfi Nur Nabilah<sup>1</sup> Andrian Purba<sup>2</sup> Atikah Rahmah Saragih<sup>3</sup> Nazwa Sabilah Rambe<sup>4</sup> Putri Rahmadini<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [alfinabilah816@gmail.com](mailto:alfinabilah816@gmail.com)<sup>1</sup> [atikahrahmahsaragih@gmail.com](mailto:atikahrahmahsaragih@gmail.com)<sup>2</sup>

[nazwasabilahrambe@gmail.com](mailto:nazwasabilahrambe@gmail.com)<sup>3</sup> [p.rahmadinii@gmail.com](mailto:p.rahmadinii@gmail.com)<sup>4</sup> [yanpurba@gmail.com](mailto:yanpurba@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Bullying merupakan permasalahan serius di lingkungan sekolah yang dapat berdampak negatif pada korban, baik secara psikologis maupun akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun lingkungan sekolah yang bebas bullying di kelas 7B SMPN 40 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang guru PKN serta lima siswa, serta penyebaran angket Google Form untuk mengetahui persepsi siswa mengenai bullying dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, serta Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, telah diterapkan dalam upaya membangun lingkungan sekolah yang bebas bullying. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui pendidikan karakter dan diskusi kelas. Namun, masih terdapat tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan dan perbedaan persepsi tentang keadilan di sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kebijakan anti-bullying perlu ditingkatkan agar lingkungan sekolah lebih harmonis dan aman.

**Kata Kunci:** Bullying, Nilai-Nilai Pancasila, Lingkungan Sekolah, Pendidikan Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak buruk bagi korban, baik secara psikologis maupun akademik. Bentuk bullying yang terjadi dapat berupa kekerasan verbal, fisik, maupun sosial, yang membuat lingkungan sekolah menjadi tidak nyaman bagi siswa. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan bullying perlu dilakukan agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Pancasila sebagai dasar negara memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membangun budaya sekolah yang bebas dari bullying. Nilai-nilai seperti Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menjadi pedoman bagi siswa dan guru dalam membangun lingkungan yang lebih harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun lingkungan sekolah yang bebas bullying di kelas 7B SMPN 40 Medan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang guru PKN dan lima siswa, serta penyebaran angket Google Form untuk mengetahui persepsi siswa mengenai bullying dan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari seorang guru PKN (Ibu Nurchaya Daulay S.Pd) dan lima siswa kelas 7B SMPN 40 Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara. Wawancara dilakukan dengan Ibu Nurcahaya Daulay S.Pd guru PKN di SMPN 40 Medan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam membangun lingkungan sekolah yang bebas bullying.
2. Penyebaran Angket Google Form. Angket disebarakan kepada siswa kelas 7B untuk mengetahui pandangan mereka terhadap bullying dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah sehari-hari.
3. Variabel penelitian mencakup: Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mencegah bullying. Strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan kesadaran anti-bullying. Persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, apakah sudah mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan tema utama, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKN memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar untuk membangun lingkungan sekolah yang bebas bullying. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab diterapkan melalui pendidikan karakter, di mana siswa diajarkan untuk menghargai perasaan teman dan memahami dampak buruk dari bullying. Selain itu, diskusi tentang dampak psikologis dan sosial dari bullying sering dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap saling menghormati. Dalam hal Persatuan Indonesia, guru berupaya menanamkan rasa kebersamaan dengan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan saling menghargai perbedaan. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kelompok menjadi sarana efektif untuk mempererat hubungan antar siswa serta mencegah adanya kelompok eksklusif yang dapat memicu tindakan bullying. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan diwujudkan dengan melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas, termasuk kebijakan anti-bullying. Guru menyebutkan bahwa diskusi di kelas menjadi forum penting bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai cara menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman di sekolah.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan lima siswa kelas 7B, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menyadari pentingnya sikap saling menghormati sebagai bagian dari penerapan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Namun, ada beberapa siswa yang mengaku masih bingung bagaimana cara bertindak jika melihat kasus bullying terjadi. Dalam hal Persatuan Indonesia, siswa menyatakan bahwa mereka berusaha menjaga persahabatan tanpa membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang sosial, budaya, atau ekonomi. Beberapa siswa bahkan mengaku pernah menyaksikan kasus bullying dan berusaha menolong korban dengan melaporkan kejadian tersebut kepada guru. Selain itu, terkait Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, siswa menyatakan bahwa mereka pernah diajak berdiskusi mengenai aturan kelas, tetapi sebagian merasa bahwa pendapat mereka belum sepenuhnya dipertimbangkan. Mereka berharap bisa lebih aktif dalam menyuarakan pendapat terkait kebijakan anti-bullying di sekolah. Mengenai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, beberapa siswa merasa bahwa lingkungan sekolah sudah cukup adil, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa masih ada perlakuan berbeda terhadap siswa tertentu, terutama dalam aspek akademik dan sosial. Mereka berharap agar semua siswa mendapatkan perlakuan yang sama tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam upaya membangun lingkungan sekolah yang bebas bullying di kelas 7B SMPN 40 Medan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan dan perbedaan persepsi tentang keadilan di sekolah.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun lingkungan sekolah yang bebas bullying telah dilakukan melalui berbagai strategi. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai dampak bullying serta menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan anti-bullying serta masih adanya persepsi bahwa perlakuan terhadap siswa belum sepenuhnya adil. Oleh karena itu, sekolah perlu lebih aktif dalam melibatkan siswa dalam penyusunan aturan serta memberikan ruang yang lebih luas bagi mereka untuk menyampaikan pendapat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan bebas dari bullying, asalkan diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dapat membantu dalam membangun lingkungan sekolah yang bebas bullying di kelas 7B SMPN 40 Medan. Guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari, sementara siswa juga mulai memahami pentingnya menjaga persatuan dan keadilan dalam kehidupan sekolah. Sebagai saran, sekolah perlu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembuatan kebijakan anti-bullying agar mereka merasa lebih memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang aman. Selain itu, program pendidikan karakter berbasis Pancasila perlu diperkuat agar nilai-nilai tersebut semakin tertanam dalam diri siswa. Dengan demikian, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk perundungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, F., & Wibowo, A. (2021). Peran satuan tugas anti-bullying sekolah dalam mengatasi fenomena perundungan di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(4), 287-299.
- Hidayat, R., & Kurniawati, D. (2021). *Implementasi pendidikan kewarganegaraan melalui nilai Pancasila dalam menangani kasus bullying*. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 3950-3961.
- Pratama, A., & Setiawan, R. (2022). *Implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam mencegah perilaku bullying di sekolah menengah atas*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-60.
- Suryani, A., & Prasetyo, T. (2020). *Peran guru PPKn terhadap pencegahan perilaku bullying melalui penerapan nilai-nilai Pancasila (Studi kasus kelas X di SMA Negeri 7 Bandung)*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 312-325.
- Wahyuni, L., & Nurhidayat, R. (2019). *Perilaku bullying yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 210-225.